

Teori Atribusi

Psikologi Sosial



Teori ini berusaha menjelaskan tentang perilaku seseorang



Perilaku seseorang dapat disebabkan oleh faktor dalam, yaitu yang merupakan disposisi internal; misal: sikap, sifat-sifat tertentu ataupun aspek-aspek internal yang lain, ataupun disebabkan oleh aspek eksternal; misal: situasi.

aspek berasal dari faktor dalam disebut atribusi internal dan yang berasal dari situasi luar: disebut atribusi eksternal.

Melihat apa yg ditampilkan orang tersebut secara fisik, seperti cara menampilkan diri, cara berpakaian, dan sebagainya

Langsung menanyakan kepada yang bersangkutan; misal tentang pemikirannya, tentang motifnya, dan sebagainya.

Dari perilaku orang yg bersangkutan, perilaku yang berlebihan. Hal tersebut merupakan sumber yang penting.

Untuk mengetahui orang-orang disekitar, dpt melalui beberapa cara:



Kesesatan teori atribusi

(1) The Fundamental attribution error, (2) The actor-observer effect, (3) The self-serving bias



The fundamental attribution error

Sangat menekankan pd faktor internal dalam melihat perilaku seseorang.

Contoh; apabila melihat orang yang sedang marah, maka kita melihatnya sebagai orang yang memiliki sifat pemarah (dalam diri)



The actor-observer effect

Seseorang melihat perilaku orang lain disebabkan faktor dalam,
Sedangkan perilaku dirinya disebabkan karena faktor luar.

Contoh; ketika melihat orang terjatuh, maka kita mengatakan "orang tersebut tidak berhati-hati. Jika yang terjatuh diri kita sendiri, "wah pasti ini lantainya licin, makanya aku terpesolet".



The self-serving bias

Orang memandang bahwa dirinya tidak dapat berbuat salah. Bila seseorang mendapatkan keberuntungan, maka itu berasal dari faktor dalam dan jika sebaliknya mengalami kegagalan, maka itu faktor dari luar dirinya.

Contoh; apabila dalam mengerjakan ujian mendapatkan nilai yang bagus, maka akan mengatakan, "siapa dulu dong? aku gitu lhoh"

sedangkan apabila mendapatkan nilai yang kurang akan mengatakan, "wah ini, pasti gurunya tidak suka sama aku, atau tentu saja nilaiku kurang, soalnya pertanyaannya susah-susah kemarin"



Hubungan antara teori Atribusi dengan Teori Kognitif

Individu cenderung memilih dan melakukan perilaku yang membawa manfaat yg sebesar-besarnya bagi dirinya.

Kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya.

Disamping juga melihat apa yang dihadapi pada masa sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yg terjadi dalam seseorang bertindak.

Kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya.



Terimakasih

